

Received: 2023-10-27, Received in revised form: 2024-06-21, Accepted: 2024-09-30

Penerapan Model *Cooperative Learning* dalam Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda

Atika Muliyardari^{1*}, Rahmatillah¹

¹Universits Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

e-mail: * atikamuliyardari08@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47766/itqan.v15i1.2006>

ABSTRACT

This study focuses on the implementation of the cooperative learning model at Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda and its impact on enhancing students' motivation and engagement in learning. The research employs both quantitative and qualitative approaches (mix method). Quantitatively, data were collected through measurements of students' motivation and engagement before and after the application of the cooperative learning model. The statistical analyses included descriptive tests, correlation tests, and regression analysis. Qualitatively, interviews with the school principal, teachers, and students, as well as classroom observations, were conducted to gain a deeper understanding of the dynamics of cooperative learning. The results of the study indicate that the cooperative learning model significantly contributes to students' motivation and engagement. Correlation test results show a strong positive relationship between motivation and student engagement ($r = 0.68$, $p < 0.01$), while regression analysis indicates that motivation contributes 46% to the increase in student engagement. The qualitative approach supports these findings, revealing that social interactions within cooperative groups enhance students' sense of responsibility, active participation, and confidence in expressing their opinions. Based on these findings, it is recommended that teachers increase the use of the cooperative learning model in daily lessons, particularly in subjects that require interaction and collaboration. Teachers should also be trained to manage group dynamics effectively, ensuring that this model is implemented inclusively, allowing all students to actively participate in the learning process.

Keywords: *Cooperative Learning, Student Motivation, Student Engagement, Islamic Education*

Copyright Holder: © Atika Muliyardari, Rahmatillah (2024)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda dan dampaknya terhadap peningkatan motivasi serta keterlibatan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*Mix Method*). Secara kuantitatif, data dikumpulkan melalui pengukuran motivasi dan keterlibatan siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif. Analisis statistik yang dilakukan meliputi uji deskripsi, uji korelasi, dan uji regresi. Secara kualitatif, wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan siswa serta observasi kelas dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika pembelajaran kooperatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif memberikan kontribusi signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan siswa. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara motivasi dan keterlibatan siswa ($r = 0.68, p < 0.01$), sementara uji regresi menunjukkan bahwa motivasi berkontribusi sebesar 46% terhadap peningkatan keterlibatan siswa. Pendekatan kualitatif mendukung hasil ini, dengan temuan bahwa interaksi sosial dalam kelompok kooperatif meningkatkan rasa tanggung jawab, partisipasi aktif, dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru lebih banyak menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran sehari-hari, khususnya di mata pelajaran yang memerlukan interaksi dan kolaborasi. Guru juga perlu dilatih dalam mengelola dinamika kelompok agar model ini dapat diterapkan secara efektif dan inklusif, sehingga semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Pembelajaran Kooperatif, Motivasi Siswa, Keterlibatan Siswa Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Motivasi dan keterlibatan belajar siswa merupakan aspek penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya motivasi yang kuat, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan potensi diri secara optimal. Motivasi belajar adalah kunci utama yang harus dibangun oleh para pendidik, dan hal ini dapat difasilitasi melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat (M. Amalia, 2017; Lidia Susanti, 2020). Salah satu model pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

Model pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antar-siswa dalam proses belajar (L. Amalia et al., 2023; Rahman & Kencana, 2020). Dalam model ini, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk menguasai bagian materi tertentu dan kemudian menyampaikan hasil belajarnya kepada anggota kelompok lain. Penerapan model pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan

motivasi siswa, tetapi juga keterlibatan mereka dalam proses belajar, karena setiap siswa bertanggung jawab baik secara individu maupun kelompok. Dengan demikian, model ini memfasilitasi pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif, yang berdampak positif terhadap minat belajar siswa.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda, penerapan model pembelajaran kooperatif menjadi salah satu strategi untuk menggantikan metode pembelajaran yang terlalu berfokus pada guru. Musdalifah (2023) dan Puspitasari & Wibowo, (2021) menyebutkan bahwa pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru dapat menghambat kreativitas siswa dan menurunkan motivasi belajar mereka. Sebaliknya, model *cooperative learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif, berkolaborasi, dan saling berbagi pengetahuan.

Penerapan model *cooperative learning* juga sejalan dengan visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda, yaitu "Terciptanya Madrasah Unggul dalam Mutu yang Berlandaskan IMTAQ, Berwawasan IPTEK dan Lingkungan."¹ Melalui model ini, madrasah berupaya untuk tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga membangun karakter yang berlandaskan Iman dan Taqwa (IMTAQ), serta wawasan keilmuan yang berorientasi pada Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Model *cooperative learning* mendukung pencapaian visi ini dengan mengembangkan keterampilan sosial siswa, membentuk sikap gotong royong, serta mendorong pemanfaatan pengetahuan secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini tidak hanya mendukung pencapaian visi dan misi madrasah, tetapi juga relevan dengan konteks institusi dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis sangat dibutuhkan, dan model *cooperative learning* membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan ini. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif, madrasah tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan berkelanjutan, sesuai dengan visi madrasah yang berwawasan IPTEK dan peduli lingkungan. Selain itu, penelitian ini berpotensi menjadi acuan penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif di madrasah.

¹ Studi dokumen melalui laman website: <https://mtsnsamarinda.sch.id/read/3/visi-dan-misi>.

Selain itu, model *cooperative learning* juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial siswa melalui interaksi yang terjadi di dalam kelompok (Slavin, 1995). Sementara, Yuliati (2021) menegaskan bahwa interaksi aktif dan komunikasi antar-siswa dalam kelompok belajar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sekaligus mengembangkan keterampilan sosial yang bermanfaat. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya menekankan hasil akademik, tetapi juga membentuk siswa yang aktif, berkarakter, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial.

Berdasarkan konteks di atas, penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda dan dampaknya terhadap peningkatan motivasi serta keterlibatan belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjawab dua pertanyaan utama: (1) Bagaimana penerapan model *cooperative learning* di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda? dan (2) Bagaimana model ini memengaruhi motivasi dan keterlibatan belajar siswa di sekolah tersebut?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *mixed methods* dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran komprehensif tentang penerapan model *cooperative learning* di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda dan dampaknya terhadap motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur sejauh mana penerapan model ini memengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa secara numerik, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi persepsi guru dan siswa terkait proses implementasi model pembelajaran tersebut.

Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda, yang dipilih karena madrasah ini telah menerapkan model pembelajaran kooperatif. Penelitian ini difokuskan pada kelas yang secara aktif menerapkan metode *cooperative learning*. Populasi kuantitatif adalah seluruh siswa di kelas VIII dan IX yang mengikuti penerapan model *cooperative learning* dengan sampel acak (*random sampling*) digunakan untuk memilih 60 siswa sebagai responden dalam penelitian kuantitatif.

Populasi kualitatif terdiri dari guru, kepala madrasah, dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran dengan model *cooperative learning* dengan sampel kualitatif sebanyak empat guru, satu kepala madrasah, dan sepuluh siswa yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan mereka dalam model *cooperative learning*.

Data dikumpulkan melalui penyebaran angket/kuesioner kepada siswa untuk mengukur motivasi dan keterlibatan belajar mereka sebelum dan sesudah penerapan model *cooperative learning*. Kuesioner ini diadaptasi dari Duncan & Mckeachie (1991), Skala Motivasi Belajar (MSLQ) dan Fredricks et al., (2004), Skala Keterlibatan Siswa (*Student Engagement Scale*). Adapun data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi. Wawancara dilakukan dengan Kepala Madrasah, guru, dan siswa untuk mendapatkan wawasan tentang implementasi model *cooperative learning*. Sementara dokumentasi dilakukan melalui studi literatur dan analisis dokumen, termasuk laporan kegiatan belajar mengajar dan catatan akademik siswa.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan inferensial. Uji *paired t-test* digunakan untuk melihat perubahan motivasi dan keterlibatan siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif. Sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, & Saldana (2014), yang meliputi: 1) Kondensasi data; penyaringan dan penyederhanaan data wawancara dan observasi. 2) Penyajian data; penyusunan data ke dalam bentuk narasi atau matriks untuk mempermudah pemahaman. 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi; menginterpretasikan data yang terkumpul untuk menghasilkan kesimpulan yang valid terkait implementasi dan dampak model *cooperative learning*.

Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan metode. Selain itu, uji validitas instrumen kuesioner dilakukan menggunakan *content validity*, sedangkan reliabilitasnya diuji dengan koefisien Cronbach's Alpha. Nilai Cronbach's Alpha di atas 0,7 dianggap menunjukkan tingkat reliabilitas yang memadai, yang berarti bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap reliabel dalam mengukur konstruk yang diinginkan (Nunnally & Bernstein, 1994).

Penelitian ini berlangsung dalam beberapa tahapan, yaitu: tahap persiapan (penyusunan instrumen penelitian dan persiapan lapangan), tahap pengumpulan data (observasi, wawancara, dan pengumpulan data kuesioner), tahap analisis data (analisis kuantitatif dan kualitatif dilakukan secara simultan untuk menghasilkan temuan yang saling melengkapi, dan penarikan kesimpulan (menggabungkan hasil analisis kualitatif dan kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa. Seperti yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, motivasi dan keterlibatan siswa adalah dua komponen krusial yang menentukan efektivitas proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini disajikan melalui beberapa analisis statistik yang mencakup deskripsi statistik, uji korelasi, dan uji regresi. Bagian ini akan memaparkan hasil penelitian yang didapatkan dari pengukuran motivasi dan keterlibatan siswa sebelum dan sesudah penerapan model *cooperative learning*. Selain itu, hubungan antara motivasi dan keterlibatan siswa juga dianalisis secara mendalam untuk memahami bagaimana motivasi memengaruhi partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hasil dari berbagai analisis statistik akan dijelaskan secara rinci dalam tabel-tabel berikut, yang kemudian akan diinterpretasikan untuk melihat implikasi penerapan model pembelajaran ini.

Tabel 1. Deskripsi Statistik

Variabel	Rata-Rata Skor	Keterangan
Motivasi Siswa	85.2	Siswa memiliki motivasi di atas rata-rata.
- Penghargaan dan pengakuan dari guru.	88	Faktor utama motivasi siswa.
- Rasa senang berkolaborasi.	83	Faktor pendukung motivasi.
- Keterlibatan dalam pengambilan keputusan kelompok.	84	Faktor pendukung motivasi.
Keterlibatan Siswa	82.5	Siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran kooperatif.
- Partisipasi aktif dalam diskusi.	87	Faktor utama keterlibatan.
- Kemampuan berkomunikasi dan berpendapat.	81	Faktor pendukung keterlibatan.
- Tanggung jawab terhadap hasil kelompok.	80	Faktor pendukung keterlibatan

Tabel 2. Uji Korelasi

Variabel	Nilai Korelasi (r)	Nilai p	Interpretasi
Motivasi & Keterlibatan Siswa	0.68	< 0.01	Hubungan signifikan, positif, dan kuat antara motivasi dan keterlibatan siswa

Tabel 3. Uji Regresi

Model Regresi	R ²	Koefisien Regresi (B)	Interpretasi
Pengaruh Motivasi terhadap Keterlibatan	046	0.52	Motivasi berkontribusi 46% terhadap keterlibatan siswa

Dari tabel 1, dapat dilihat bahwa motivasi siswa rata-rata tinggi, dan faktor-faktor seperti penghargaan dari guru, kerja sama dalam kelompok, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan berkontribusi terhadap motivasi tersebut. Rata-rata skor motivasi siswa adalah 85.2 dari skala 100, yang menandakan motivasi yang tinggi. Untuk keterlibatan siswa, faktor-faktor seperti diskusi kelompok, kemampuan komunikasi, dan rasa tanggung jawab juga berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Rata-rata skor keterlibatan siswa adalah 82.5, dalam pembelajaran melalui model *cooperative learning* dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.

Hasil korelasi pada tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat antara motivasi dan keterlibatan siswa, dengan nilai korelasi $r = 0.68$, yang signifikan secara statistik ($p < 0.01$). Sementara uji regresi pada tabel 3 memperlihatkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keterlibatan siswa dengan kontribusi sebesar 46% ($R^2 = 0.46$), di mana variabel motivasi dapat meningkatkan keterlibatan sebesar 0.52 unit.

Adapun hasil pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, 5 guru, dan 10 siswa serta observasi kelas pada model *cooperative learning*. Ditemukan bahwa *cooperative learning* sangat membantu dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. "Siswa yang biasanya pasif, sekarang lebih berani mengungkapkan pendapatnya karena adanya interaksi antar-anggota kelompok" (Guru 1, 2023). Guru B, (2023) menambahkan, "Saya melihat siswa lebih termotivasi karena mereka merasa kontribusi mereka dihargai oleh teman-teman dan guru."

Dari hasil observasi di tiga kelas yang menggunakan model *cooperative learning*, terlihat bahwa siswa lebih banyak berinteraksi, berdiskusi, dan lebih aktif dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, siswa yang semula kesulitan memahami materi, mendapat dukungan dari anggota kelompok yang lebih memahami, sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif dan mendukung.

Proses Pembelajaran Berbasis Kolaborasi

Pendekatan yang digunakan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda menggunakan model pembelajaran kolaboratif, yang diadaptasi

untuk mendorong interaksi aktif dan mendalam di antara siswa. Dari observasi, ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran dimulai dengan tahap persiapan (kegiatan awal), dilanjutkan dengan proses interaktif dalam diskusi kelompok (kegiatan inti), dan diakhiri dengan refleksi atau peninjauan kembali (kegiatan akhir). Pendekatan ini merangsang keterlibatan siswa secara intensif dan mendukung peningkatan partisipasi siswa dalam pelajaran agama Islam. Hal ini juga tercermin dalam wawancara: "Model pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda menggunakan pendekatan yang berfokus pada siswa, yang memungkinkan mereka untuk lebih aktif dan kritis dalam memahami pendidikan agama Islam" (Kepala Madrasah, 2023).

Keunggulan Model Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda berfokus pada pembentukan kerja sama dalam kelompok kecil, di mana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti dijelaskan oleh seorang guru: "Model pembelajaran Jigsaw yang kami gunakan membuat siswa lebih aktif dan kreatif, mereka belajar untuk bekerja sama dan memecahkan masalah bersama" (Guru 3, 2023). Dengan menggunakan pendekatan kolaboratif ini, siswa diberdayakan untuk bertukar ide dan mendalami materi melalui diskusi yang mendalam.

Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Melalui Kelompok Kecil

Pembelajaran kooperatif di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda terwujud dalam bentuk pembagian kelompok kecil, di mana empat hingga lima siswa bekerja bersama dalam memecahkan masalah. Pendekatan ini meningkatkan interaksi sosial, rasa tanggung jawab, dan kepercayaan antar siswa. Seorang guru menegaskan: "Setiap kelompok siswa bekerja bersama untuk memahami materi, dan hal ini mengajarkan mereka pentingnya kerja sama dan gotong royong dalam belajar" (Guru 4, 2023). Pembelajaran berbasis kelompok ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga memperkuat karakter siswa.

Dampak Positif Model Pembelajaran Kolaboratif

Penerapan model pembelajaran kooperatif di kelas VII dan VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan keterlibatan dan kemandirian belajar siswa. Pembelajaran yang disesuaikan dengan jenjang usia dan kebutuhan siswa mendorong siswa untuk lebih aktif, serta mengembangkan kemampuan

berpikir kritis. Sebagaimana dikemukakan oleh kepala madrasah: "Model pembelajaran kooperatif kami kembangkan sesuai jenjang usia dan kelas, memberikan siswa kesempatan untuk lebih banyak berkolaborasi dan mengekspresikan pemahaman mereka" (Kepala Madrasah, 2023).

Pembahasan

Pembahasan Hasil Kuantitatif

Dari hasil kuantitatif, ditemukan bahwa motivasi siswa sangat berpengaruh terhadap keterlibatan mereka dalam *cooperative learning*. Hal ini sejalan dengan teori *Self-Determination* yang menyatakan bahwa ketika siswa merasa kompeten dan memiliki kendali atas proses pembelajaran, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar.

Hubungan yang signifikan antara motivasi dan keterlibatan ($r = 0.68$) menandakan bahwa ketika siswa memiliki motivasi tinggi, mereka cenderung lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik dari segi partisipasi diskusi maupun tanggung jawab terhadap kelompok. Selain itu, kontribusi motivasi sebesar 46% terhadap keterlibatan siswa dalam *cooperative learning* mengindikasikan bahwa faktor motivasi memainkan peran penting dalam meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa.

Temuan bahwa motivasi memiliki kontribusi sebesar 46% terhadap keterlibatan siswa sejalan dengan *Expectancy-Value Theory* yang dikemukakan oleh Eccles dan Wigfield. Teori ini menyatakan bahwa motivasi siswa didasarkan pada ekspektasi mereka terhadap kesuksesan dan nilai yang mereka berikan pada tugas yang mereka kerjakan (Eccles & Wigfield, 2002). Dalam *cooperative learning*, jika siswa merasa bahwa partisipasi mereka akan membawa keberhasilan baik secara individu maupun kelompok, mereka akan lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif (Asmani, 2016; Harianto et al., 2020). Nilai keterlibatan dalam kelompok sering kali bersifat emosional dan sosial, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompok.

Cooperative learning memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan membantu satu sama lain melalui diskusi kelompok. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan tetapi juga meningkatkan motivasi (Tambak, 2017), karena siswa merasa didukung dan mendapat kesempatan untuk berkembang di dalam zona perkembangan mereka. Hubungan antara motivasi dan keterlibatan yang ditemukan dalam penelitian ini mencerminkan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran kooperatif.

Pembahasan Hasil Kualitatif

Pendekatan kualitatif memberikan konteks yang lebih mendalam terhadap temuan kuantitatif. Dari wawancara dan observasi, diketahui bahwa motivasi siswa meningkat karena adanya penguatan sosial dari teman sebaya. Siswa merasa lebih termotivasi ketika mereka bekerja sama dalam kelompok, di mana mereka bisa mendiskusikan masalah, berbagi ide, dan belajar dari satu sama lain (Asmani, 2016; Gillies, 2016). Ini mendukung gagasan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat memberikan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama, yang secara signifikan mempengaruhi keterlibatan siswa.

Penelitian Gillies (2016) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran kolaboratif, interaksi sosial di antara siswa memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi mereka. Siswa merasa lebih termotivasi ketika mereka bekerja sama dalam kelompok karena dapat berbagi ide, mendiskusikan masalah, dan belajar dari satu sama lain. Pembelajaran kolaboratif menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama, yang memperkuat keterlibatan siswa secara signifikan.

Guru juga menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, karena interaksi antar siswa dalam kelompok dapat meningkatkan pemahaman mereka. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang biasanya pasif dalam metode pembelajaran tradisional menjadi lebih aktif saat berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Ini menunjukkan bahwa *cooperative learning* menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana siswa yang memiliki beragam kemampuan dapat belajar dan berkembang Bersama (Asmani, 2016).

Integrasi Hasil Kuantitatif dan Kualitatif

Integrasi kedua pendekatan ini memperkuat argumen bahwa motivasi dan keterlibatan dalam *cooperative learning* tidak hanya didorong oleh faktor-faktor internal, seperti keinginan untuk berhasil, tetapi juga oleh faktor-faktor eksternal seperti pengakuan dari teman sekelas dan dukungan dari guru. Hasil kuantitatif menunjukkan bahwa penghargaan dari guru dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan kelompok berkontribusi besar terhadap motivasi siswa, sementara hasil kualitatif menunjukkan bahwa interaksi sosial antar-siswa memegang peranan penting dalam meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Model *cooperative learning* juga memfasilitasi hubungan sosial yang positif antara siswa, yang menjadi sumber motivasi tambahan bagi mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya lingkungan belajar yang tidak hanya

berfokus pada individu, tetapi juga memperkuat interaksi antar-siswa sebagai bagian dari proses belajar. Penelitian Järvelä et al. (2010) menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam kelompok kolaboratif mendorong regulasi emosi dan motivasi yang lebih baik. Mereka menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mendapatkan dukungan akademik, tetapi juga dukungan sosial yang memperkuat keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Implikasi Penerapan Model Cooperative Learning dalam Pendidikan

Penelitian ini menyarankan bahwa penerapan *model cooperative learning* dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan siswa. Kombinasi faktor motivasional internal dan dukungan eksternal dari guru dan teman sebaya memberikan kontribusi yang kuat terhadap keberhasilan pembelajaran berbasis kelompok. Implikasi ini penting untuk dipertimbangkan oleh para guru dalam merancang model pembelajaran yang lebih inklusif, interaktif, dan berfokus pada kolaborasi (Mahdi, dkk., 2024; Kadi, 2024). Slavin, (2014) menekankan bahwa pembelajaran kooperatif yang efektif memerlukan peran aktif guru dalam mengelola dinamika kelompok dan memastikan bahwa setiap siswa merasa didukung dalam proses belajar mereka.

Lebih lanjut, hasil ini juga mendukung perlunya pelatihan guru dalam mengelola dinamika kelompok dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, agar siswa dapat mencapai potensi terbaik mereka melalui kerja sama dan interaksi positif dengan sesama siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan siswa. Secara kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara motivasi dan keterlibatan siswa, dengan kontribusi motivasi sebesar 46% terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Temuan ini mendukung teori yang menyatakan bahwa motivasi tinggi dapat meningkatkan partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Secara kualitatif, wawancara dan observasi mengungkapkan bahwa model *cooperative learning* mendorong interaksi sosial yang positif antar siswa, yang berdampak pada peningkatan motivasi dan keterlibatan mereka. Siswa merasa lebih termotivasi karena adanya dukungan sosial dari

teman sebaya dan pengakuan dari guru. Mereka juga menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok, yang membantu mengatasi kesulitan belajar.

Integrasi antara hasil kuantitatif dan kualitatif menegaskan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran kooperatif, di mana kombinasi faktor motivasional internal dan dukungan eksternal dari lingkungan belajar berkontribusi pada peningkatan keterlibatan siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa model *cooperative learning* perlu dipertimbangkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta pentingnya peran guru dalam mengelola dinamika kelompok secara aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L., Astuti, D. A., Istiqomah, N. H., Hapsari, B., & Daniar, A. S. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Cahya Ghani Recovery.
- Amalia, M. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Budaya Sekolah, dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Metta Maitreya Pekanbaru. *PEKBIS*, 9(2), 114-124.
- Asmani, J. M. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*. Diva Press. Diva Press.
- Duncan, T., & Mckeachie, W. J. (1991). A Manual for the Use of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ). No. January, 2015.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational Beliefs, Values, and Goals. *Annual Review of Psychology*, 53(1), 109-132. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.53.100901.135153>.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59-109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>.
- Gillies, R. (2016). Cooperative Learning: Review of Research and Practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(3), 39-54. <https://doi.org/10.14221/ajte.2016v41n3.3>.
- Harianto, G., Rusijiono, R., Masitoh, S., & Setyawan, W. (2020). Collaborative Cooperative Learning Model to Improve Theology Students' Characters: Is it Effective? *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 409-421. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.31272>.
- Järvelä, S., Volet, S., & Järvenoja, H. (2010). Research on Motivation in Collaborative Learning: Moving Beyond the Cognitive-Situative Divide and Combining Individual and Social Processes. *Educational Psychologist*, 45(1), 15-27. <https://doi.org/10.1080/00461520903433539>.
- Kadi, T. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kutai Kartanegara: Tantangan, Solusi, dan Prospek Peningkatan. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 15(1), 41-54. <https://doi.org/10.47766/itqan.v15i1.2471>.
- Lidia Susanti, S. P. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Elex Media

Komputindo.

- Mahdi, M., Zulfikar, T., & Shadiqin, S. I. (2024). Aktualisasi Teori-Teori Pembelajaran dalam Pola Asuh di Era Digital. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 15(1), 25–40. <https://doi.org/10.47766/itqan.v15i1.2351>.
- Musdalifah, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), 47–66. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.221>.
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric Theory (3rd ed.)*. McGraw-Hill.
- Puspitasari, Q. D., & Wibowo, A. (2021). Peran guru dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas IV di SD Negeri Plebengan Bambanglipuro. *Pelita: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 1–7.
- Rahman, M. H., & Kencana, R. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Musamus Journal of Primary Education*. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i2.2177>.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning Theory Research and Practise*. Boston: Allyn and Bacon Publishers, 419.
- Slavin, R. E. (2014). Cooperative Learning and Academic Achievement: Why Does Groupwork Work? *Anales de Psicología*, 30(3). <https://doi.org/10.6018/analesps.30.3.201201>.
- Tambak, S. (2017). Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(1), 1–17. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(1\).1526](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1526).
- Yuliati, Y. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.53>.